

The Effect of ROA, CR, DER and TATO on Firm Value (PBV) (Case Study of a Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Company Listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2019-2021 Period)

Pengaruh ROA, CR, DER dan TATO Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2019-2021)

Oleh:

Amelia Sewa^{1*}, Rico Wijaya Z²⁾, M. Ridwan³⁾

¹⁾ Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Jambi – Indonesia

^{2&3)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Jambi - Indonesia

Email: ameliasewa99@gmail.com^{1*)}, ricowijaya@unja.ac.id²⁾, m_ridwan@unja.ac.id³⁾

* Korespondensi

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk: 25 Januari 2025

Artikel Diterima: 13 Maret 2025

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of fundamental factors in the form of financial ratios, return on asset (ROA), current ratio (CR), debt to equity ratio (DER) and total asset turnover (TATO) on price to book value (PBV) in manufacturing companies food and beverage sub-sector listed on the Indonesian Stock Exchange in the 2019-2021 period. The sample used was 35 companies out of 63 companies that passed the criteria and were listed on the Indonesian Stock Exchange. The data used in this study are quantitative data sourced from secondary data in the form of financial reports of food and beverage sub-sector companies listed on the IDX in 2019-2021 through websites, namely www.idx.co.id, www.idnfinancials.com, www.indopremier.com and the official website of each company. The data analysis method used is descriptive statistics, multiple linear regression, classical assumption test and hypothesis testing. The analysis tool uses SPSS 26.

The results of this study indicate that simultaneously, return on asset (ROA), current ratio (CR), debt to equity ratio (DER) and total asset turnover (TATO) have a significant effect on price to book value (PBV). Meanwhile partially, return on asset (ROA) influences on price to book value (PBV). Current ratio (CR), debt to equity ratio (DER) and total asset turnover (TATO) do not have a significant effect on price to book value (PBV) in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2019-2021.

Keywords: *Return on Asset (ROA); Current Ratio (CR); Debt to Equity Ratio (DER); Total Asset Turnover (TATO) and Price to Book Value (PBV).*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental berupa rasio keuangan, *return on asset* (ROA), *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *total asset turnover* (TATO) terhadap *price to book value* (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 35 perusahaan dari 63 perusahaan yang lulus kriteria dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021 melalui situs web yaitu www.idx.co.id, www.idnfinancials.com, www.indopremier.com dan situs resmi masing-masing perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Alat analisis menggunakan SPSS 26.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, *return on asset* (ROA), *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *total asset turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* (PBV). Secara parsial, *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap *price to book value* (PBV). *Current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *total asset turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021.

Kata kunci: *Return on Asset (ROA); Current Ratio (CR); Debt to Equity Ratio (DER); Total Asset Turnover (TATO) dan Price to Book Value (PBV).*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan yang telah *go public* di Indonesia adalah entitas yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu sektor yang sangat krusial adalah industri manufaktur khususnya dalam sub sektor makanan dan minuman. Konferensi Internasional Penelitian Produk (CIRP) mendefinisikan manufaktur sebagai serangkaian kegiatan yang saling terkait dan operasi yang melibatkan desain, pemilihan material, perencanaan, produksi manufaktur, jaminan mutu, mengelola dan pemasaran produk industri manufaktur (Nur dan Suyati, 2017). Berdasarkan informasi dari, Badan Pusat Statistik, industri sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang paling berkembang dan memberikan keuntungan bagi Indonesia, dengan banyak perusahaan yang bersaing dalam pemasaran produk makanan dan minuman. Sektor manufaktur dalam industri makanan dan minuman adalah industri yang menghasilkan produk makanan/minuman dan sejenisnya, termasuk pengolahan dan pengawetan daging, ikan, buah-buahan, sayuran, minyak dan lemak, susu dan makanan dari susu, penggilingan padi-padian dan lain-lain.

Menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia, perekonomian Indonesia sebagian besar didorong oleh peningkatan konsumsi rumah tangga dan salah satu industri yang berkembang pesat adalah industri makanan dan minuman. Pertumbuhan penjualan didukung oleh peningkatan pendapatan pribadi dan peningkatan pengeluaran untuk makanan dan minuman, terutama dari meningkatnya jumlah konsumen kelas menengah. Akibatnya, hal ini juga merupakan industri dimana perusahaan lokal sangat ambisius dan telah berkembang menjadi eksportir global yang sukses. Pada saat yang sama, internasionalisasi kuliner lokal merupakan peluang utama bagi perusahaan asing untuk memasarkan produk mereka kepada konsumen Indonesia, yang kian terbuka terhadap makanan dan rasa baru (Sari, 2022).

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan yang telah dipercayakan kepada mereka dan hal ini sering kali dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan adalah memiliki peranan yang sangat krusial karena peningkatan nilai perusahaan akan berbanding lurus dengan naiknya harga saham yang mencerminkan kemakmuran para pemegang saham. Pasar akan percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini tetapi juga melihat prospek perusahaan di masa yang akan datang dengan adanya peningkatan nilai perusahaan (Indrarini, 2019).

Nilai perusahaan juga dapat dilihat dari stabilitas harga sahamnya dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan mencerminkan peningkatan laba

investor. Harga saham di pasar modal terbentuk karena adanya kesepakatan permintaan dan penawaran dari para investor, maka dari itu harga saham merupakan *fair price* yang dijadikan proksi nilai perusahaan (Wijaya, 2014).

Nilai perusahaan yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah *price to book value* (PBV). *Price to book value* adalah rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut (Brigham dan Houston, 2013).

Variabel pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diwakilkan dengan *return on assets* (ROA). Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2015). *Return on assets* mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka menggambarkan kemampuan perusahaan yang baik pula dalam memperoleh keuntungan (Fahmi, 2017).

Variabel kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah likuiditas yang diwakili oleh *current ratio* (CR). Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (kewajiban yang masa jatuh tempo kurang dari satu tahun) secara tepat waktu. Contoh kewajiban jangka pendeknya seperti membayar listrik, tagihan telepon, air, gaji karyawan dan sebagainya (Fahmi, 2017). Sedangkan *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang perusahaan. Apabila *current ratio* rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Apabila hasil pengukuran *current ratio* tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa *current ratio* dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Perhitungan *current ratio* dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar (Kasmir, 2017).

Variabel ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah *leverage* yang diukur menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara hutang dengan ekuitas atau modal pemegang saham perusahaan (Sundjaja dkk, 2007). DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan. Sehingga makin besar hutang, *debt to equity ratio* cenderung menurunkan harga saham (Putri, 2012).

Variabel keempat yang mempengaruhi nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021 adalah rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan *total asset turnover* atau rasio perputaran aset. Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan

tujuan untuk memperoleh hasil yang maksimal (Fahmi, 2020).

Meskipun industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman memiliki prospek yang baik di Indonesia secara nasional tetapi peningkatan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada masing-masing perusahaan fluktuatif.

Tabel 1. Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2019-2021

No.	Kode	Tahun	ROA %	CR %	DER %	TATO %	PBV X
1	AISA	2019	60,72	41,14	-212,73	80,82	-0,49
		2020	59,9	81,29	142,87	63,8	3,31
		2021	0,5	60,11	115,12	86,33	1,86
2	INDF	2019	6,14	127,21	77,48	79,62	1,04
		2020	5,36	137,33	106,14	50,1	0,75
		2021	6,25	134,11	107,03	55,39	0,61
3	RANC	2019	5,82	169,12	73,88	251,74	1,04
		2020	5,76	122,01	142,26	228,29	1,47
		2021	0,65	96,59	198,19	190,97	4,78

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2024)

Ada perusahaan yang kenaikan atau penurunan nilai perusahaan tidak searah dengan kenaikan atau penurunan rasio keuangan. Pada tabel 1 di atas terlihat bahwa perusahaan Fks Food Sejahtera Tbk (AISA) yang nilai perusahaannya mengalami kenaikan dan penurunan sebesar -0.49 persen, 3.31 persen dan 1.86 persen pada tahun 2019-2021 tidak searah dengan *return on assets* (ROA) dari Food Sejahtera Tbk yang mengalami penurunan secara berturut dari 60.72 persen, 59.90 persen dan 0.5 persen pada tahun 2019-2021.

Selain itu ada perusahaan yang mengalami kenaikan nilai perusahaan secara berturut-turut pada tahun 2019-2021 tidak searah dengan rasio keuangan. Misalnya adalah perusahaan Supra Boga Lestari Tbk (RANC) dimana nilai perusahaannya adalah 1.04 persen, 1.47 persen dan 4.78 persen pada tahun 2019-2021 tetapi *debt to equity ratio* (DER) semakin naik dari 73.88 persen, 142.26 persen dan 198.19 persen pada tahun 2019-2021.

Ada juga perusahaan yang mengalami penurunan nilai perusahaan tetapi rasio keuangan mengalami kenaikan. Misalnya adalah perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Nilai perusahaan Indofood Sukses Makmur adalah 1.04 persen, 0.75 persen dan 0.61 persen sedangkan *debt to equity ratio* (DER) adalah 77.48 persen, 106.14 persen dan 107.03 persen pada tahun 2019-2021.

Selain nilai perusahaan yang fluktuatif, produk domestik bruto (PDB) Indonesia yang berasal dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman juga mengalami penurunan dan kenaikan yang sangat signifikan yakni adalah sebesar 7.78 persen, 1.58 persen dan 2.54 persen pada tahun 2019-2021. Dimana penurunan PDB dari 2019 ke 2020 adalah sebesar 6.2

persen dan kenaikan PDB dari tahun 2020 ke 2021 adalah sebesar 0.94 persen.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Andriyani, 2019 dan Khairunnisa dkk, 2019). Adapun perbedaannya terletak pada sampel penelitian pada sampel penelitian, sampel penelitian (Andriyani, 2019) hanya berjumlah 13 perusahaan dan sampel penelitian (Khairunnisa dkk, 2019) berjumlah 14 perusahaan sedangkan sampel penelitian ini sebanyak 35 sampel perusahaan. Selain itu juga terdapat perbedaan hasil penelitian antara (Andriyani, 2019 dan Khairunnisa dkk, 2019).

Dari uraian di atas terdapat beberapa alasan mengapa penulis mengangkat judul ini, yaitu:

1. Sektor makanan dan minuman juga sangat penting karena makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan primer yang harus dipenuhi oleh setiap orang.
2. Masih ditemukan hasil-hasil penelitian yang berlawanan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).
3. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu berjumlah paling banyak adalah 17 perusahaan atau tidak lebih dari 20 perusahaan sedangkan penelitian ini menggunakan 35 perusahaan.
4. Industri makanan dan minuman masih menjadi penopang PDB Indonesia di masa krisis ekonomi global yang disebabkan oleh pandemi covid-19 yang melanda seluruh dunia dan faktor lain seperti kebijakan pemerintah, keadaan dan stabilitas politik, ekonomi, sosial dan lain-lain.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka diperoleh rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah rasio profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1. Signalling Theory

Teori sinyal (*signalling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Spence (1973) mengatakan dengan memberikan suatu sinyal, pihak pemilik informasi berusaha memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima informasi. Selanjutnya, pihak penerima akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut (Amanda dkk., 2019).

2.2 Nilai Perusahaan

Suatu perusahaan tentunya mempunyai beberapa tujuan berdirinya sebuah perusahaan. Para pakar di bidang keuangan merumuskan tujuan normatif pada suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi pemegang saham untuk perusahaan yang sudah *go public* (Sudana, 2015).

Price to book value adalah rasio yang menunjukkan bagaimana penilaian investor terhadap kinerja perusahaan. Rasio ini menghubungkan nilai pasar saham perusahaan terhadap nilai buku (nilai akuntansi) (Sundjaja dkk, 2007).

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

2.3. Rasio keuangan

1). Rasio Profitabilitas

Return on asset atau rasio pengembalian aset adalah rasio yang mengukur keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia. Semakin tinggi hasil *return on asset* yang dihasilkan, maka semakin baik kinerja perusahaan (Sundjaja dkk., 2007).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih (Sesudah Pajak)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2). Rasio Likuiditas

Current Rasio (CR) atau rasio lancar merupakan alat ukur likuiditas yang diperoleh dengan membagi aktiva lancar dengan pasiva lancar. Dimana aktiva lancar merupakan pos-pos yang berumur kurang dari satu tahun dan pasiva lancar yang merupakan kewajiban atau hutang yang pembayarannya dalam 1 tahun (Sundjaja dkk., 2007).

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3). Leverage Ratio (Rasio Utang)

Debt to Equity Ratio (DER) yang tinggi mempunyai pengaruh yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang yang semakin tinggi. Artinya beban bunga yang akan dibayarkan perusahaan akan semakin besar yang mengakibatkan pengurangan terhadap keuntungan perusahaan. Sebaliknya semakin kecil tingkat *debt to equity ratio* akan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik karena mengakibatkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi (Robert, 1997).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

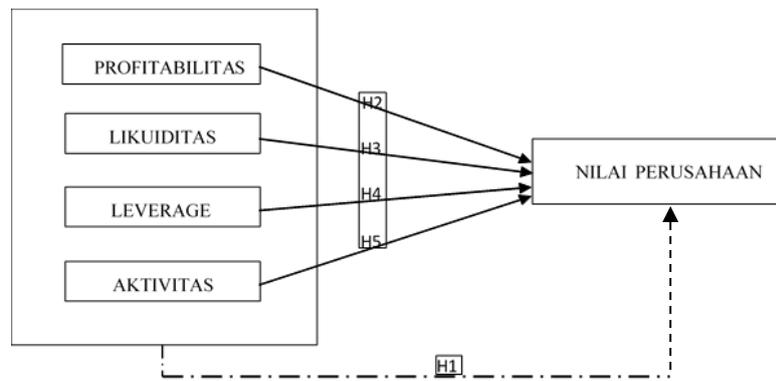
4). Rasio Aktivitas

Total Assets Turnover (TATO) atau rasio perputaran total aktiva adalah rasio yang menunjukkan efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran aktiva maka semakin efisien penggunaan aktiva tersebut (Sundjaja dkk., 2007).

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.4. Model Penelitian

Model penelitian di bawah ini menunjukkan pengaruh variabel bebas yakni variabel profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *price to book value* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Gambar 1. Model Penelitian

Keterangan:

- > = Berpengaruh secara simultan
- > = Berpengaruh secara parsial

2.5. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, uraian teoritis dan penelitian terdahulu, maka penulis dapat mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁ : Rasio profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H₂ : Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H₃ : Rasio likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H₄ : Rasio *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H₅ : Rasio aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian kuantitatif yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Jaya, 2020). Dimana untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (ROA, CR dan DER) terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan (PBV)

pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019- 2021 melalui website bursa efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, www.idnfinancials.com, www.indopremier.com dan situs resmi masing-masing Perusahaan.

3.3. Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 63 perusahaan dari Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia sampai tahun 2019.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Sampel dalam penelitian ini adalah 35 perusahaan dari 63 perusahaan dari sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019.

Berikut ini adalah kriteria penentuan sampel dari 63 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

Tabel 2. Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI untuk tahun 2019-2021.	57
2	Perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang tidak menyediakan laporan tahunan lengkap tahun 2019-2021.	57

3	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) yang mengalami laba untuk tahun 2019-2021 secara berturut- turut	-22
Total Perusahaan yang dijadikan sampel		35

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode analisis dokumentasi. Data dokumentasi yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengujian analisis statistik deskriptif, regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Metode penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberi gambaran mengenai masalah yang ada. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013).

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_ROA (%)	105	.05	60.72	9.6430	10.27835
X2_CR (%)	105	41.14	1331.00	249.5607	238.38511
X3_DER (%)	105	-212.73	341.27	105.7202	88.40271
X4_TATO (%)	105	27.67	446.35	130.1841	82.32731
Y_PBV (x)	105	-.49	59.41	4.1338	8.74773
Valid N (listwise)	105				

Sumber : Data diolah melalui SpSS 26, 2024

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil analisis deskriptif pada masing-masing variable adalah sebagai berikut:

1) Variabel Profitabilitas (*Return On Assets*)

Return on assets memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 9.64. Artinya rata-rata laba bersih perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman adalah 9.64% dari total aset yang dimiliki. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 35 sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2019-2021 rata-rata memiliki keuntungan yang cukup besar.

Selain itu, nilai minimum dan maksimum menunjukkan kemampuan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman menghasilkan keuntungan sangat beragam. Perusahaan yang mengalami keuntungan paling tinggi adalah sebesar 60.72% yang dimiliki oleh perusahaan PT Fks Food Sejahtera Tbk (AISA) pada tahun 2019 dan perusahaan yang mengalami keuntungan paling rendah adalah sebesar 0.05% yang dimiliki oleh perusahaan Sekar Bumi Tbk pada tahun 2019.

2) Variabel Likuiditas (*Current Ratio*)

Current ratio memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 249.56. Artinya rata-rata aset lancar perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman adalah sebesar 249.56% atas hutang lancar yang dimiliki. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 35

sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2019-2021 rata-rata memiliki aset lancar yang cukup besar terhadap hutang lancar.

Selain itu, nilai maksimum dan minimum menunjukkan aset lancar perusahaan makanan dan minuman atas hutang lancar sangat beragam. Pada tahun 2019-2021 ada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memiliki aset lancar atas hutang lancar sangat tinggi yaitu sebesar 1,331% yang dimiliki oleh perusahaan Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) pada tahun 2021 dan sebagian lainnya memiliki nilai perusahaan yang sangat rendah yaitu sebesar 41.14% yang dimiliki oleh perusahaan PT Fks Food Sejahtera Tbk (AISA) pada tahun 2019.

3) Variabel Leverage (*Debt to Equity Ratio*)

Debt to equity ratio memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 105.72. Artinya rata-rata total hutang perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman adalah sebesar 105.72% atas modal yang dimiliki perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 35 sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2019-2021 rata-rata memiliki total hutang yang cukup besar dan tidak baik bagi perusahaan.

Selain itu, nilai maksimum dan minimum menunjukkan total hutang perusahaan makanan dan minuman atas modal sangat beragam. Pada tahun 2019-2021 ada perusahaan manufaktur sub sektor

makanan dan minuman yang memiliki total hutang sangat tinggi yaitu sebesar 341.27% atas modal yang dimiliki oleh perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2021 dan sebagian lainnya memiliki total hutang yang sangat rendah yaitu sebesar -212,73 atas modal yang dimiliki oleh perusahaan PT Fks Food Sejahtera Tbk (AISA) pada tahun 2019.

4) Variabel Aktivitas (*Total Asset Turnover*)

Total asset turnover memiliki nilai *mean* sebesar 130.18. Artinya perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman rata-rata mampu menghasilkan total penjualan sebesar 130.18% dari total aset yang dimiliki. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan 35 sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021 rata-rata memiliki total penjualan dari total aset yang cukup baik.

Selain itu, nilai maksimum dan minimum menunjukkan bahwa paling tinggi perusahaan mampu menghasilkan total penjualan sebesar 446.35% atas total aset yang dimiliki oleh perusahaan Tigaraksa Satria Tbk (TGKA) pada tahun 2019 dan paling rendah mampu menghasilkan penjualan sebesar 27.67% atas total aset yang dimiliki oleh perusahaan Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) pada tahun 2019.

5) Variabel Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

Price to book value memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 4.13. Artinya rata-rata perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman memiliki nilai pasar saham 4.13 kali dari nilai buku per lembar saham. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 35 sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2019-2021 secara umum telah memiliki nilai perusahaan yang cukup baik.

Selain itu, nilai maksimum dan minimum menunjukkan rasio nilai perusahaan makanan dan minuman per lembar saham sangat beragam. Pada tahun 2019-2021 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai perusahaan sangat tinggi yaitu sebesar 59.41 kali yang dimiliki perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2019 dan Sebagian lainnya memiliki nilai perusahaan yang sangat rendah yaitu -0,49 kali yang dimiliki perusahaan PT Fks Food Sejahtera Tbk (AISA) pada tahun 2019.

4.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah suatu model regresi dari suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2011).

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas dengan One Sample Kolmogrov Smirnov Test

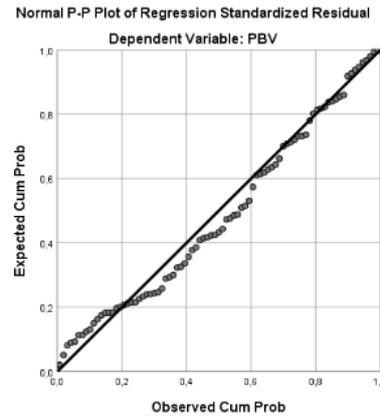
		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,41974750
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,077
	Negative	-,052
<i>Kolmogorov Smirnov-Z</i>		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah melalui SpSS 26, 2024

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah suatu model regresi dari suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Pada uji normalitas, data dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogrov Smirnov* (Ghozali, 2011).

Hasil uji normalitas pada *One Simple Kolmogrov Smirnov* adalah 0.077 dan signifikansi pada 0.200. Hal ini berarti data memiliki distribusi normal karena nilai signifikansi $0.200 > 0,05$.



Sumber: Data diolah melalui SpSS 26, 2024

Gambar 2. Normal Probability Plot

Pada Grafik Normal *Probability Plot (P-Plot)* terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis dan penyebarannya berada di sekitar garis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

2) Uji Heteroskedastisitas

Dalam menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residu atau pengamatan ke pengamatan yang lain digunakan uji heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoheteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
I	(Constant)	-,645	1,003		-,643	,522
	ROA	-,027	,040	-,082	-,670	,505
	CR	,072	,118	,110	,606	,546
	DER	,110	,080	,245	1,387	,169
	TATO	,086	,071	,138	1,205	,232

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data diolah melalui SpSS 26, 2024

Berdasarkan SPSS pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kinerja keuangan profitabilitas (ROA) sebesar $0.505 > 0.05$, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel kinerja keuangan *return on asset* (ROA). Diketahui nilai signifikan variabel kinerja keuangan likuiditas (CR) sebesar $0.546 > 0.05$, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel *current ratio* (CR). Kemudian nilai signifikan variabel kinerja keuangan *leverage* (DER) sebesar $0.169 > 0.05$, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel *debt to equity ratio* (DER). Selanjutnya untuk nilai signifikan variabel kinerja keuangan aktivitas (TATO) sebesar

$0.232 > 0.05$ artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel *total asset turnover* (TATO). Sehingga dapat disimpulkan bahwa 4 variabel bebas menunjukkan model regresi yang baik yakni terjadi ketidaksamaan varian dari residu atau pengamatan ke pengamatan yang lain.

3) Uji Autokorelasi

Suatu model regresi dapat dikatakan baik ketika terbebas dari autokorelasi. Uji auto korelasi yang dapat muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu dan saling berkaitan satu sama lainnya.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,478 ^a	,229	,190	1,45481	2,308

a. Predictors: (Constant), TATO, ROA, CR, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah melalui SpSS 26, 2024

Pengujian ini menggunakan uji *Durbin Watson* yang hasilnya ditunjukkan pada tabel di atas.

Dik: N = 85 K = 4 dW = 2.308

dL = 1.5505 4 - dL = 2.4495

dU = 1.7470 4 - dU = 2.253

Diketahui dari hasil *output* SPSS, diperoleh nilai dW hitung bahwa 4-Du (2.253) < dW (2.308) < 4-dL (2.4495). Berdasarkan petunjuk penarikan kesimpulan, maka dengan hasil ini didapatkan kondisi ke 4 pada dasar

pengambilan keputusan menurut (Gunawan, 2020), yakni tidak ada korelasi negatif dengan keputusan (*no decision*).

4) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011), pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen atau variabel dependen. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi.

Table 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF	
1	ROA	,668	1,496	
	CR	,710	1,408	
	DER	,498	2,007	
	TATO	,808	1,237	

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data diolah melalui SpSS 26, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai toleransi (T) untuk masing-masing variabel adalah 0.668, 0.710, 0.498 dan 0.808 yang artinya lebih besar dari 0.10. Sedangkan nilai VIF untuk masing-masing variabel adalah 1.496, 1.408, 2.007, dan 1.237 yang artinya lebih kecil dari 10.00. Nilai toleransi (T) dan VIF menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas.

4.3. Pengujian Hipotesis

1) Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen (X) dalam penelitian memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen (Y) Ghozali, 2011).

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50,165	4	12,541	5,926	,000 ^b
	Residual	169,317	80	2,116		
	Total	219,483	84			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), TATO, ROA, CR, DER

Sumber: Data diolah melalui SpSS 26, 2024

2) Pengujian Hipotesis Pertama (H₁)

Rasio profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₀ : μ = berpengaruh

H_a : μ ≠ berpengaruh

Diketahui:

N = 85 K = 4

Df₁ = k (jumlah variabel bebas) = 4

Df₂ = n-k-1 = 85- 4 - 1 = 80

F tabel = 2.49

Berdasarkan hasil di atas, nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $5.926 > F_{tabel}$ 2.49, sehingga dapat disimpulkan bahwa: H_0 diterima yang berarti terdapat pengaruh untuk variabel profitabilitas (*return on asset*) likuiditas (*current ratio*), leverage (*debt to equity ratio*) dan Aktivitas (*total asset turnover*) secara simultan terhadap nilai perusahaan (*price to book value*) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang

terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2019-2021.

3) Pengujian Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas atau independen (X) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel terikat atau dependen (Y). Tarif signifikansi adalah 5% atau 0.05 (Jaya, 2020).

Table 9 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,733	,615		1,193	,237
	ROA	,147	,040	,441	3,669	,000
	CR	-,001	,001	-,134	-1,146	,255
	DER	,001	,003	,052	,377	,707
	TATO	,006	,003	,260	2,377	,020

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data diolah melalui SpSS 26, 2024

Hipotesis:

Rasio profitabilitas, likuiditas, leverage dan aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H_0 : μ = berpengaruh

H_a : $\mu \neq$ berpengaruh

Diketahui:

$df = n - k - 1 = 85 - 4 - 1 = 80$

$T_{tabel} = t(\alpha/2 ; df)$

$= t(0,025 ; 80)$

$= 1.99006$ atau 1.990

Maka hasilnya adalah:

a) Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Variabel profitabilitas (*return on asset*) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $3.669 > t_{tabel}$ sebesar 1.990 dan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ maka H_2 diterima. Artinya profitabilitas (*return on asset*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*price to book value*) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

b) Pengujian Hipotesis Kedua (H_3)

Variabel likuiditas (*current ratio*) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-1.146 < t_{tabel}$ sebesar 1.990 dan nilai signifikansi sebesar $0.255 > 0.05$ maka H_3 ditolak. Artinya variabel likuiditas (*current Ratio*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*price to*

book value) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

c) Pengujian Hipotesis Kedua (H_4)

Variabel leverage (*debt to equity ratio*) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $0.377 < t_{tabel}$ sebesar 1.990 dan nilai signifikansi sebesar $0.707 > 0.05$ maka H_4 ditolak. Artinya variabel leverage (*debt to equity ratio*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*price to book value*) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

d) Pengujian Hipotesis Kedua (H_5)

Variabel aktivitas (*total asset turnover*) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2.377 > t_{tabel}$ sebesar 1.990 dan nilai signifikansi sebesar $0.020 < 0.05$ maka H_5 diterima. Artinya variabel aktivitas (*total asset turnover*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*price to book value*) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

4) Uji Determinasi

Koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen/bebas (X) terhadap variabel-variabel dependen/terikat (Y). Nilai koefisien determinan adalah antar 0 dan 1 (Jaya, 2020).

Table 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,478 ^a	,229	,190	1,45481	2,308

a. Predictors: (Constant), TATO, ROA, CR, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data diolah melalui SpSS 26, 2024

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0.246 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel profitabilitas (*return on asset*), likuiditas (*current ratio*), *leverage (debt to equity ratio)* dan aktivitas (*total asset turnover*) secara simultan terhadap variabel nilai perusahaan (*price to book value*) adalah sebesar 19%. Sedangkan sisanya ($100\% - 19\% = 81\%$) dipengaruhi oleh variabel independen lainnya di luar model penelitian.

4.4. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji pengaruh simultan (uji-F), disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu profitabilitas (*return on asset*), likuiditas (*current ratio*), *leverage (debt to equity ratio)* dan aktivitas (*total asset turnover*) secara simultan memerlukan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (*price to book value*).

4.4.1. Pengaruh Profitabilitas (*Return on Asset*) terhadap *Price to Book Value*

Hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (*return on asset*) memiliki pengaruh terhadap variabel nilai perusahaan (*price to book value*) karena nilai t_{hitung} sebesar $3.669 > t_{tabel}$ sebesar 1.990 dan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Sehingga hipotesis kedua (H_2) yang berbunyi “rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021” diterima.

Menurut Fahmi (2017), semakin baik rasio profitabilitas maka menggambarkan kemampuan perusahaan yang baik pula dalam memperoleh keuntungan. Salah satu hal yang perlu dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi pada sebuah perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menciptakan profitabilitas. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menciptakan profitabilitas yang diukur dengan ROA, maka akan semakin tinggi pula return atas saham perusahaan yang dapat dijadikan sinyal oleh investor maupun atas kinerja keuangan perusahaan sehingga membuat nilai perusahaan turut meningkat.

Rasio ROA yang dihitung dari laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva mencerminkan kemampuan perusahaan yang baik dalam menciptakan keuntungan sehingga hal ini akan mempengaruhi penilaian investor pada saham perusahaan yang pada akhirnya membuat rasio nilai perusahaan (PBV) juga meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andriyani (2019), Khairunnisa dkk (2019), Syenen dkk (2021) dan Azizah dan Widyawati (2021) yang mengatakan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap *price to book value*.

4.4.2. Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

Uji hipotesis ke-3 menunjukkan bahwa *current*

ratio tidak berpengaruh terhadap *price to book value* karena nilai t_{hitung} sebesar $-1.146 < t_{tabel}$ sebesar 1.990 dan nilai signifikansi sebesar $0.255 > 0.05$, maka H_3 ditolak. Artinya variabel likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) dan arahnya negatif pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021.

Menurut Kasmir (2017), dari hasil pengukuran *current ratio*, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Sehingga dapat disarttikan bahwa *current ratio* tidak dapat sepenuhnya digunakan untuk menilai kondisi perusahaan karena hanya menggambarkan risiko kredit jangka pendek dan efisiensi penggunaan asset jangka pendek saja, oleh sebab itu rasio ini tidak mempengaruhi nilai suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2019), Kurniasari (2020), Pujirini (2020), dan Sofiani dan Siregar (2022) mengatakan bahwa likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap *price to book value*.

4.4.3. Pengaruh *Leverage (Debt to Equity Ratio)* terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

Hasil pengujian secara parsial (uji-t) menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap *price to book Value* (PBV) karena nilai t_{hitung} sebesar $0.377 < t_{tabel}$ sebesar 1.990 dan nilai signifikansi sebesar $0.707 > 0.05$, maka H_4 ditolak. Artinya *leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021.

Meskipun penggunaan utang bisa sangat besar, namun hal itu tidak akan mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh penggunaan hutang yang cenderung meningkatkan biaya ekuitas dengan tingkat yang sebanding. Oleh sebab itu, investor lebih fokus pada jumlah utang perusahaan. Investor berfokus pada bagaimana manajemen perusahaan mengalokasikan dana tersebut secara efektif dan efisien guna menambah nilai perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdyanti dkk, bahwa *leverag* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

4.4.4. Pengaruh Aktivitas (*Total Asset Turnover*) terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

Hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *total asset turnover* memiliki pengaruh terhadap *price to book value* karena nilai t_{hitung} sebesar $2.377 > t_{tabel}$ sebesar 1. 990 dan nilai signifikansi sebesar $0.020 < 0.05$, maka H_5 diterima. Artinya variabel aktivitas (TATO) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan

dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021.

Sudana (2011), mengatakan bahwa apabila TATO semakin meningkat memiliki arti bahwa pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan semakin efektif. Begitupun sebaliknya, apabila TATO rendah, hal itu mengindikasikan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan aktivitya secara efektif dalam mendapatkan hasil penjualan bersih (Sudana, 2011). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erni Kurniasari (2020) dan Khairunnisa dkk (2019), yang mengatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas (*return on asset*), likuiditas (*current ratio*), *leverage (debt to equity ratio)* dan aktivitas (*total asset turnover*) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (*Price to book value*).
2. Variabel profitabilitas (*return on asset*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (*price to book value*) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021.
3. Variabel likuiditas (*current ratio*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*price to book value*) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021.
4. Variabel *leverage (debt to equity ratio)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*price to book value*) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021.
5. Variabel aktivitas (*total asset turnover*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*price to book value*) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor/Calon Investor

Sebagai investor atau calon investor harus lebih teliti dan menguasai seperti apa perusahaan yang akan dijadikan tujuan investasi secara fundamental dan dilihat dari faktor makronya (risiko sistematis).

2. Bagi Perusahaan

Sebagai perusahaan yang sudah diakui profitabilitasnya, sebaiknya perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI harus mampu menjaga dan meningkatkan kinerja perusahaan dengan lebih baik lagi agar menarik perhatian investor untuk berinvestasi dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah pengetahuan tambahan kepada peneliti yang ingin meneliti penelitian sejenis mengenai kinerja keuangan perusahaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memperpanjang jumlah tahun peneliti yang digunakan, misalnya sebelum dan sesudah terjadinya suatu hal baik tren maupun bencana seperti covid-19 sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih mendetail. Jadi perusahaan lebih mengetahui atau mempersiapkan diri untuk memproduksi *output* seperti apa dan yang laris di pasaran tanpa menghilangkan jati diri perusahaan dan keluar dari jalur sektornya sehingga akan memerikan keuntungan dan menaikkan nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

5.3. Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai *R square* sebesar 0.246 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel profitabilitas (*return on asset*), likuiditas (*current ratio*), *leverage (debt to equity ratio)* dan aktivitas (*total asset turnover*) secara simultan terhadap variabel nilai perusahaan (*price to book value*) adalah sebesar 19%. Sedangkan sisanya ($100\% - 19\% = 81\%$) dipengaruhi oleh variabel independen lainnya di luar model penelitian.
2. Periode penelitian pada penelitian ini tidak terlalu panjang sehingga sulit untuk menyimpulkan bahwa kinerja suatu perusahaan dikatakan sudah baik dan kurang baik.

DAFTAR REFERENSI

- Amanda, A. L., Efrianti, D., & Marpaung, B. `Sahala. (2019). Analisis pengaruh kandungan informasi komponen laba dan rugi terhadap koefisien respon laba (erc) studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1), 188–200. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v7i1.212>

- Brigham, E. F., dan J. F. Houston. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Edisi 11. Jakarta: *Salemba Empat*.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 3. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Edisi 4. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Edisi 5.. Diponegoro: Badan Penerbit Universitas.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Diponegoro: Badan Penerbit Universitas.
- Gunawan, C. 2020. *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Indrarini, Silvia. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Indriantoro, Nur., dan Bambang Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Jaya, I Made Laut Mertha. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Edisi 1. Yogyakarta: Aneka Hebat Indonesia.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Nur, Rusdi., dan Suyati, Muhammad Arsyad. 2017. *Pengantar Sistem Manufaktur*. Cetakan 1. Yogyakarta: Deepublish.
- Robert, A. 1997. *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Media Soft Indonesia.
- Sari, A. N. (n.d.). *Kondisi Industri Pengolahan Makanan dan Minuman di Indonesia*. www.djkn.kemenkeu.go.id/. Retrieved January 21, 2023, from <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-suluttenggomalu/baca-artikel/15588/Kondisi-Industri-Pengolahan-Makanan-dan-Minuman-di-Indonesia.html>
- Sudana, I. Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Edisi 2. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sundjaja, Ridwan S., dkk.,. 2007. *Manajemen Keuangan 1*. Edisi 6. Bandung: Unpar Press.
- Wijaya, Masri Erma. (2014). Pengaruh keputusan investasi dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pertambangandi bursa efek indonesia. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY)* , Vol I, No. 1, hal. 52–58.